

## PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL PADA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Sundahry<sup>1</sup>, Fachruddiansyah Muslim<sup>2</sup>, Andika Sulistiawan<sup>3</sup>, Nada Sawita<sup>4</sup>, Ade Kusmana<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>1</sup>, Universitas Jambi<sup>2,3,4,5</sup>  
e-mail: [1dahrysundahry@gmail.com](mailto:1dahrysundahry@gmail.com), [2fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id](mailto:2fachruddiansyah.muslim@unja.ac.id), [3andika.fkik@gmail.com](mailto:3andika.fkik@gmail.com),  
[4nadasawita1402@gmail.com](mailto:4nadasawita1402@gmail.com), [5dr.akusmana@gmail.com](mailto:5dr.akusmana@gmail.com)

### ABSTRAK

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi tidak bisa dihindari. Teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa sekolah dasar. Pengaruh negatif teknologi akan berdampak pada kepribadian siswa. Tentu saja peran orang tua dan guru sangat diharapkan dalam hal ini agar siswa tidak terkena dampak negatif dari penggunaan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana era teknologi digital mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar dari aspek dasar ilmu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Berdasarkan hasil penelitian, menemukan bahwa di era teknologi digital saat ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yang berdampak negatif khususnya pada peserta didik sekolah dasar menyebabkan peserta didik menjadi kecanduan bermain gadget dan mengakses internet sehingga dapat menghabiskan waktu hanya untuk bermain gadget. Hal ini menyebabkan tidak tercukupinya dalam melaksanakan kegiatan yang lain seperti belajar dan bermain dengan teman-teman sebayanya dan juga berdampak pada tumbuh kembang anak dan gangguan penglihatan.

**Kata kunci:** *Teknologi Digital, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar*

### ABSTRACT

In today's digital era, technological developments cannot be avoided. Technology also has positive and negative impacts on elementary school students. The negative influence of technology will have an impact on students' personalities. Of course, the role of parents and teachers is highly expected in this case so that students are not negatively impacted by the use of technology. The research method used is literature study, a type of qualitative descriptive research that only uses problem theory as a reference for writing articles. The research aims to find out how the era of digital technology influences the formation of elementary school students' personalities in basic science subjects such as ontology, epistemology, and axiology. Based on the research results, it was found that the current era of digital technology has greatly influenced the formation of students' character which has a negative impact, especially on elementary school students, causing students to become addicted to playing with gadgets and accessing the internet so they can spend time just playing with gadgets. This results in insufficient ability to carry out other activities such as studying and playing with peers and also has an impact on children's growth and development and vision problems.

**Keywords:** *Digital Technology, Character Education, Elementary School*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagi umat manusia. Teknologi memberikan berbagai peluang di dunia seperti bekerja, berkomunikasi, dan belajar, yang mengharuskan manusia untuk menggunakan teknologi informasi. Teknologi digital digunakan di semua bidang kehidupan manusia. Era digital adalah era di mana semua orang dapat berkomunikasi secara dekat satu sama lain, meskipun berjauhan. Era digital disebut juga dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi

internasional yang dihasilkan dari pertukaran pandangan dunia, produk, gagasan, dan aspek budaya lainnya, terutama didorong oleh kemajuan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi dan internet (Arissah, 2018).

Perkembangan teknologi semakin berkembang setiap harinya. Perkembangan teknologi semakin memudahkan penyebaran informasi ke berbagai wilayah, informasi juga menyebar dengan cepat dan menjangkau berbagai belahan dunia. Informasi-informasi baru yang terjadi di suatu daerah, yang disebut "hot news", mudah

diakses dengan bantuan teknologi, sehingga keberadaannya sangat menunjang proses aktivitas manusia sehari-hari. (Azzahra, Furnamasari and Dewi, 2021).

Kemajuan teknologi informasi membuat manusia seolah-olah tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat dalam hubungannya dengan pihak lain. Kapanpun dan dimanapun, masyarakat dapat menggunakan perangkat teknologi tersebut untuk menjalin hubungan, memperoleh informasi, dan berbagi informasi dengan orang lain (Anshori, 2018). Di era digital, tindakan kekerasan sering terjadi di kalangan remaja, mulai dari perilaku verbal hingga perilaku fisik. Perilaku kekerasan dapat berupa penindasan, fitnah, ancaman, pengucilan, ejekan, menyebut orang dengan julukan yang menyinggung, memukul, atau menendang. Pranks semacam ini dapat berujung pada konflik, perkelahian, tekanan psikologis, bahkan bunuh diri (Sahronih, 2018).

Tindakan kekerasan dalam kehidupan sekolah sehari-hari seringkali tidak hanya dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Namun demikian juga dari guru ke siswa (Annisa, Wiliyah and Rahmawati, 2020). Perilaku kekerasan mendorong terciptanya budaya kehidupan sekolah yang tidak aman, tenteram, dan tidak membantu perkembangan karakter siswa. Budaya sekolah seperti itu tidak mendorong pengembangan karakter. Di sisi lain, kepribadian berkembang sebagai proses internalisasi nilai-nilai dan tidak terbatas pada tingkat pemahaman kognitif terhadap konsep. Karakter dan perilaku damai berkembang melalui dan dalam suasana sekolah, serta melalui proses dan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Dalam konteks ini peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi, namun guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat kerja untuk mengembangkan budaya pendidikan yang menumbuhkan individualitas pada siswa (Halwa, 2021).

Kepribadian adalah temperamen individu yang diungkapkan dalam bentuk sifat, watak, watak, dan perilaku yang diungkapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2018). Istilah karakter merupakan gabungan dari kata Latin *kharakter*,

*kharassein*, *kharax* dan kata bahasa Inggris "*character*" (Tsoraya *et al.*, 2023). Dapat disimpulkan bahwa watak dan sifat bawaan erat kaitannya dengan watak seseorang.

Menurut (Kezia, 2021) Dari sudut landasan ontologis membahas tentang pemahaman eksistensi teknologi dan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pendidikan karakter, Dikaji dari landasan epistemologi membahas tentang pemahaman tentang pengetahuan yang diperoleh melalui teknologi dan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Dikaji dari aspek aksiologi membahas tentang nilai atau penggunaan teknologi

Di era digital yang semakin canggih, teknologi muncul sebagai alat untuk memudahkan setiap aktivitas kehidupan manusia. Bahkan, sebagian orang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan bahkan menjadi kecanduan. Dengan kemajuan teknologi, banyak orang yang tidak mampu mengatasi penggunaan teknologi ini. Pemanfaatan teknologi berupa gadget mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang. Nampaknya perilaku masyarakat yang cenderung cuek sudah berubah. (Zidniyati, 2019).

Bahkan orang dewasa yang memahami apa itu teknologi pun masih salah dalam memanfaatkannya, tak terkecuali siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan dukungan dalam menggunakan teknologi tersebut. Kemajuan teknologi ini berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan keteladanan dari orang-orang disekitarnya.

Hal ini dikarenakan di era digital, siswa sekolah dasar cenderung lebih sering menggunakan gadget yang menyebabkan mereka menjadi lupa waktu, mengabaikan lingkungan sekitar, dan tidak menghargai orang lain; jika tidak dihargai maka dapat mempengaruhi kepribadian anak. Pada dasarnya, ketika menghabiskan waktu menatap layar, maka tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan aktivitas lain seperti belajar, membaca, atau bermain bersama teman. Pembentukan karakter dan kepribadian anak bukanlah suatu pembelajaran,

melainkan contoh nyata dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta aspek kehidupan lainnya yang mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter merupakan pendidikan totok yang dapat dilaksanakan secara paralel dengan media dan teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mengembangkan kepribadian anak sejak dini merupakan langkah yang baik untuk mencegah dampak negatif dan negatif dari perkembangan teknologi di era digital. Pendidikan karakter (Putra *et al.*, 2022) menyebutkan "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*", hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa. Secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagai setiap tindakan positif yang dilakukan oleh seorang guru yang mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya (Cahyanti, 2021). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarok (Halwa, 2021) menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Iswantiningtyas and Wulansari, 2018). Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Pada zaman digital, anak usia sekolah dasar sudah bisa mengoperasikan barang-barang teknologi seperti Ponsel, komputer, video game dan lain-lain

Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.

Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran.

Teknologi mempunyai dampak positif dan negatif. Untuk itu pendidik harus mengawasi peserta didik ketika menggunakan teknologi. Anggota keluarga terdekat siswa juga turut serta mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi oleh siswa sehingga siswa dapat menyaring dan membedakan baik buruknya dampak dari teknologi itu sendiri.

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan (1) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, (2) Menanamkan kebiasaan baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud pendidikan karakter, (3) Menghadirkan pendidikan kepada pemerintah di tingkat daerah, (5) Mengembangkan lingkungan dan budaya belajar yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kepribadian terbentuk melalui aktivitas yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tetap ada dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab

bersama tidak hanya guru, tetapi juga kerjasama siswa dan orang tua. Namun pengembangan karakter di sekolah hanya sekedar pelengkap bagi siswa. Di sisi lain, sebenarnya “pokok” pengembangan karakter ada di rumah. Ketika sebuah keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak di rumah.

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidika. (2) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik. (3) Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. (4) Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dipraktikkan dan menjadi budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan semua pihak atau pemangku kepentingan dan mendorong mereka untuk berbagi upaya.

Banyak nilai-nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai kepedulian dan kreatif, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesehatan dan kebersihan, serta saling peduli. Sekolah ibarat taman atau tanah subur tempat benih-benih nilai-nilai tersebut dapat disemai dan ditanam. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah menjadi tantangan bagi masyarakat lokal.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dari berbagai artikel yang terindeks sinta 5 dan 6 serta proseding, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2016). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana era teknologi

digital mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar dari aspek dasar-dasar ilmu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa artikel. Analisis data yang digunakan adalah analisis kritis yaitu menganalisa semua data yang diperoleh dari artikel.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era teknologi ini, anak-anak menjadi sangat pasif dan jarang bersosialisasi dengan keluarga dan komunitasnya. Kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus pada layar di hadapannya dibandingkan bermain bersama temannya. Oleh karena itu, tidak jarang anak-anak terlalu fokus pada layar ponsel dan teknologi yang ada sehingga kehilangan waktu berharga untuk bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat, dan bermain bersama teman.

Peran orang tua sangat penting dalam mengontrol, memantau dan mengatur waktu anak dengan alat digital yang mereka gunakan. Sebagai pendidik dan orang tua, kita harus menjadi panutan dan panutan bagi anak kita agar dapat mengembangkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Apalagi, era digital semakin memudahkan dalam mencari dan memperoleh informasi secara online.

Sebagai seorang pendidik atau orang tua, sudah seharusnya menjadi pengawas dan penasihat yang baik bagi anak dalam memperoleh informasi. Apalagi siswa sekolah dasar masih belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ada kekhawatiran bahwa teknologi itu sendiri justru berdampak negatif pada anak karena kurangnya pengawasan dari pendidik dan orang tua.

Kasus yang paling banyak dan sering terjadi adalah perundungan (bullying) yang dampaknya sangat besar bagi korbannya. Dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan jangka panjang dan dapat berlangsung hingga korban melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Dampak dari bullying sendiri membuat korbannya merasa rendah diri dan kehilangan rasa percaya diri. Mereka

cenderung mengasingkan diri dari lingkaran sosial, menyakiti diri sendiri, atau lebih buruk lagi, mempertimbangkan untuk bunuh diri.

Selain perundungan, salah satu dampak negatif dari teknologi yang ada adalah situs pornografi. Kemudahan akses dan distribusi digital video masih banyak dieksploitasi. Apalagi, pemerintah sendiri tidak membatasi akses situs pornografi di Internet. Karena hal seperti ini, masih banyak anak-anak di negeri ini yang berkepribadian buruk. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan pendidik sangat penting untuk memantau apa yang dilakukan anak terhadap perangkat tersebut agar kepribadian anak dapat berkembang lebih baik. Selain itu, daripada hanya bermain-main dengan gadget atau bermain video game, sebaiknya anak SD memanfaatkan waktunya untuk bertemu keluarga, bermain bersama teman, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Kemajuan teknologi memberikan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai karakter yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (*modernisasi*) (Misbahruddin, 2014). Pertama Sanguinis, Jenis karakter ini secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu tertentu suka bergaul dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Jenis karakter ini seringkali diistilahkan dengan ekstrovet. Kedua Melankolis, Jenis karakter melankolis secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan individu yang tidak suka bergaul dengan individu lain di lingkungan sekitar serta cenderung bersifat pesimis. Jenis karakter melankolis seringkali diistilahkan sebagai introvert. Ketiga Koleris, jenis karakter koleris secara mendasar menjelaskan karakter yang bercirikan memiliki kepribadian yang tegas dalam mengambil keputusan, gemar mengatur, serta optimistis atau tidak mudah menyerah. Terakhir yaitu Plegmatis, jenis karakter plegmatis secara mendasar menjelaskan karakter yang identik dengan sifat pembawaan yang

cenderung santai dan acuh tak acuh. Jenis karakter ini dapat lebih mudah berdamai dengan kehidupan dalam berbagai macam keadaan.

Didapatkan data dari lima artikel

1. Arikel pertama dari (Fauziah *et al.*, 2021) direbitkan secara prosiding berjudul "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter" menyatakan Nilai-nilai karakter dapat terbentuk karena adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua.
2. Artikel kedua yang diterbitkan secara prosiding oleh (Afrizal *et al.*, 2020) "Perubahan Sosial Pada Budaya Digital dalam pendidikan karakter anak" menyimpulkan digital mempengaruhi pendidikan karakter pada anak dalam pembelajaran digital, bisa dimulai dari lingkungan keluarga anak itu sendiri. Peran orang tua dalam keluarga sangat dominan terutama dalam mengarahkan dan mengawasi anak ketika menggunakan teknologi digital".
3. Artikel ketiga diterbitkan secara nasional di jurnal terindex sinta 6 oleh (Triana, Cipta and Rokmanah, 2023) "Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar" hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan pengaruh positif dalam menyajikan materi yang menarik, mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas anak, serta meningkatkan motivasi belajar. Namun, juga terdapat pengaruh negatif seperti risiko kecanduan dan kurangnya interaksi sosial. Oleh karena itu, strategi pemilihan konten yang sesuai dan pengawasan yang bijak perlu diterapkan dalam penggunaan teknologi bagi anak sekolah dasar.
4. Artikel keempat diterbitkan secara nasional di jurnal terindex sinta 5 oleh (Dewi *et al.*, 2021) "Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemanfaatan literasi digital perlu pengawasan dari orang tua serta guru dengan pemberian atau pembatasan etika digital, agar peserta didik terhindar dari dampak negatif.

5. Artikel kelima diterbitkan di jurnal nasional terindex sinta 6 oleh (Sapan *et al.*, 2023) "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital" hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun bentuk dampak teknologi terhadap karakter siswa di antaranya dampak terhadap cara atau pola berkomunikasi siswa, dampak terhadap sikap dan perilaku siswa, dan dampak terhadap sikap siswadalam belajar. Strategi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir pengaruh teknologi terhadap karakter sikap hormat dan sopan santun siswa dilakukan dengan program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Dari kelima artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak teknologi ada dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif.

#### Dampak Positif

1. Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat
2. Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
3. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
4. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
5. Media hiburan.
6. Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.
7. Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.

#### Dampak Negatif

1. Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interksi antar sesama manusia.
2. Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
3. Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bullying

4. Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.

5. Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.

6. Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.

7. Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.

8. Mudahnya mengakses video porno.

9. Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.

10. Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Orang tua dan guru perlu berperan dalam menghindari dampak negatif teknologi. Berdasarkan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiomatik, peran orang tua dan guru dapat berkolaborasi.

Dikaji dari spek ontologi teknologi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan karakter. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu memperluas akses ke sumber daya pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pengaruh teknologi dalam pendidikan karakter dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut mendukung tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Landasan ontologi merupakan pembahasan tentang dari sudut pandang orang tua dan guru melibatkan pemahaman kepribadian siswa dan dampak teknologi digital terhadap kepribadian tersebut. Beberapa dampaknya adalah:

1. Perubahan interaksi sosial: Orang tua dan guru mungkin mendapati bahwa penggunaan teknologi digital dapat berdampak pada interaksi sosial siswa. Penggunaan perangkat digital dan

media sosial mengurangi interaksi tatap muka dan dapat berdampak pada perkembangan kepribadian, termasuk keterampilan komunikasi dan empati

2. Mengembangkan keterampilan teknologi: Orang tua dan guru dapat mengamati bahwa melalui penggunaan teknologi digital, siswa dapat mengembangkan karakteristik seperti kemandirian, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi.

Dari aspek epistemologi pengaruh teknologi dalam pendidikan karakter dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut mendukung tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Epistemologi melibatkan cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang dunia :

1. Akses ke Informasi yang Luas: Orang tua dan guru mungkin menyadari bahwa teknologi digital memberikan peserta didik akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi. Hal ini dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dunia dan mengembangkan karakteristik seperti pemikiran kritis dan analitis.
2. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Orang tua dan guru dapat melihat bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter peserta didik dalam hal kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Aksiologi dari perspektif orang tua dan guru berkaitan dengan nilai-nilai dan etika yang memengaruhi tindakan peserta didik. Dalam konteks teknologi digital:

1. Etika Digital: Orang tua dan guru perlu berperan dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal etika digital, seperti mengajarkan penggunaan internet yang bertanggung jawab dan hormat terhadap privasi orang lain.
2. Pengajaran Nilai-nilai Positif: Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan dalam

penggunaan teknologi digital. Mereka dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang berhubungan dengan dunia digital.

Mengingat keluarga merupakan penyelenggara utama pendidikan, maka di atas pendidikan ekstrakurikuler lainnya, orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua juga berperan dalam membentuk karakter anaknya di sekolah. Memantau perkembangan perilaku anak melalui buku kegiatan siswa yang disiapkan oleh sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin atau bergilir yang dilakukan sekolah pada saat konferensi orang tua-guru. Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua.

Di era Digital saat ini anak-anak usia sekolah dasar tidak bisa lepas dari gadget bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Gadget bagi mereka adalah teman setia. Kondisi seperti itu, orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak mengenai situs pendidikan bila menggunakan gadget, seperti video-video animasi yang mengedukasi, sehingga anak tidak mudah bosan, atau games pendidikan yang mengasah kemampuan kognitif, video tata cara sholat, dan program-program belajar lainnya yang penting untuk diingat. Orang tua juga berperan mengawasi dan membatasi anak-anak dalam menggunakan ponsel, atur waktu kapan ia harus mengerjakan tugas sekolahnya, bersosialisasi dengan teman, bersosialisasi dengan keluarga, dan menggunakan ponsel atau gadget.

Guru mempunyai beragam pilihan dan strategi untuk mengintegrasikan seluruh nilai, norma, dan adat istiadat ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Guru dapat memilih metode tertentu dalam proses pembelajaran. Menyampaikan berbagai kutipan berupa kata-kata mutiara dan peribahasa yang berkaitan dengan tokoh, penulisan cerpen, diskusi kelompok, esai, dan lain-lain. Setiap sekolah harus menentukan kegiatan spesifik yang dapat mengharuskan guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan guru dalam memahami dampak teknologi digital terhadap kepribadian siswa. Bersama-sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif yang dibutuhkan di era digital. Dampak era digital terhadap perkembangan kepribadian siswa sekolah dasar juga dapat dilihat dari sudut pandang orang tua dan guru yang merupakan pihak penting dalam pendidikan anak. Dalam hal ini kita dapat melihat implikasinya dari sudut pandang ontologis, epistemologis, dan aksiomatik:

Secara ontologis, teknologi berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa sekolah dasar. Penting untuk diingat bahwa masalahnya bukan terletak pada teknologi itu sendiri, tetapi pada penyalahgunaannya.

Secara epistemologi, anak cenderung lebih sering menggunakan gawai sehingga menyebabkan mereka lupa waktu, sehingga mengabaikan lingkungan sekitar dan tidak menghargai orang lain akan mempengaruhi kepribadiannya, ada kemungkinannya.

Secara aksiologi cara mengatasi hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter peserta didik sejak dini merupakan langkah yang baik guna mencegah dampak negatif dan negatif dari perkembangan teknologi di era digital.

Pada dasarnya, waktu yang dihabiskan untuk menatap layar membuat waktu untuk melakukan aktivitas lain seperti belajar, membaca, dan bermain bersama teman tidak mencukupi. Pembentukan karakter dan kepribadian anak bukanlah suatu pembelajaran, melainkan contoh nyata dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta aspek kehidupan lainnya yang mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran daging dan darah yang dapat dilaksanakan seiring dengan media dan teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S. *et al.* (2020) 'Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, pp. 429–436. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/snp/article/view/9965>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A. and Rahmawati, N. (2020) 'Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital', *Bintang*, 2(1), pp. 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/558>
- Anshori, S. (2018) 'Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran', *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1). Retrieved from <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/70>
- Arissah, E. (2018) 'Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Disiplin anak Sekolah dasar di Era Digital', *Jurnal Universitas Jambi*, pp. 4–6.
- Azzahra, Z. P. A., Furnamasari, Y. F. and Dewi, D. A. (2021) 'Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan bangsa indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 9231–9240. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2453>
- Cahyanti, F. U. (2021) 'Pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dizaman serba digital'. <https://osf.io/vumxn/download>
- Dewi, D. A. *et al.* (2021) 'Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fauziah, E. *et al.* (2021) 'Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 3 Klagenan', *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*. *e-journal. umc. ac. id*, pp. 408–414.

- Halwa, H. (2021) 'Pentingnya pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar di zaman serba digital'. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4gxne>
- Iswantiningtyas, V. and Wulansari, W. (2018) 'Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini', *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), p. v1i3-1396. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kezia, P. N. (2021) 'Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), pp. 2941–2946. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- Misbahruddin, A. (2014) 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-Hari Information And Communication Technology (Ict) Utilization By The Household For Daily Activity', *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 18(1), pp. 1–16. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v18i1.7>
- Putra, Y. I. et al. (2022) *KONSEP INTERAKSI MANUSIA DAN KOMPUTER*. Penerbit Lakeisha.
- Putri, D. P. (2018) 'Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), pp. 37–50. [oai:ojs.journal.staincurup.ac.id:article/439](http://ojs.ojs.journal.staincurup.ac.id/article/439)
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital', in *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*
- Sapan, A. et al. (2023) 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital', *Journal on Education*, 6(1), pp. 3162–3167. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3363>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, K. A., Cipta, N. H. and Rokmanah, S. (2023) 'Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 24623–24627. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10507>
- Tsoraya, N. D. et al. (2023) 'Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), pp. 7–12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Zidniyati, Z. (2019) 'Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 41–58. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.199>